

<b>NAB/UNIT</b>	<b>1,052.51</b>	<b>Siji Fixed Investa Fund*</b>	<b>1 bulan</b>	<b>3 bulan</b>	<b>6 bulan</b>	<b>12 bulan</b>	<b>YTD</b>
			<b>8.97%</b>	<b>8.97%</b>	<b>8.96%</b>	<b>-</b>	<b>8.92%</b>
		<b>Tolok Ukur**</b>	<b>6.96%</b>	<b>6.89%</b>	<b>7.18%</b>	<b>-</b>	<b>7.17%</b>

\*Imbal hasil efek pendapatan tetap

\*\*Tolok ukur = Imbal Hasil SUN (Surat Utang Negara) benchmark tenor 10 tahun

PORTFOLIO TERBESAR	ALOKASI ASET	HASIL INVESTASI
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indah Kiat Pulp &amp; Paper</li> <li>2. Lontar Papyrus Pulp &amp; Paper</li> <li>3. Adhi Karya</li> <li>4. Telkom</li> <li>5. Sukuk Ijarah PLN</li> </ol>		

**ULASAN PASAR**

Imbal hasil (*yield*) SUN tenor 10 tahun sedikit mengalami kenaikan sebesar 9bps menjadi 6,96% dan Indon 10 tahun juga naik tipis 4bps menjadi 2,25%. Investor merespon negatif keputusan pemerintah DKI Jakarta untuk kembali memberlakukan PSBB pada pertengahan September karena dinilai dapat memperburuk pertumbuhan ekonomi tahun ini yang diperkirakan bisa berkontraksi 3% jika PSBB Kembali diterapkan. Menteri Keuangan memprediksi ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga tahun ini masih berada pada zona negatif berada di kisaran -2,8% hingga -1% dipengaruhi oleh konsumsi domestik yang masih lemah, anjloknya perdagangan internasional dan rendahnya aktivitas pariwisata. Proyeksi tersebut membuat pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun ini bisa berkontraksi hingga 1,7%. Pemerintah dan DPR sepakat untuk menaikkan *defisit* anggaran dalam RAPBN 2021 menjadi 5,7% dari GDP disebabkan oleh penurunan target penerimaan negara sebesar Rp 32,7 triliun sementara pengeluaran negara diperkirakan naik Rp 2,5 triliun. Neraca perdagangan bulan Agustus kembali mencatatkan *surplus* sebesar US\$ 2,33 miliar, sehingga secara keseluruhan *surplus* neraca perdagangan pada Januari – Agustus 2020 sebesar US\$ 11,05 miliar, meningkat signifikan dari periode yang sama tahun lalu yang mengalami *defisit* US\$ 2,06 miliar. Suku bunga acuan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* tetap sebesar 4% mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah inflasi yang tetap rendah. Dari pasar global, investor merespon positif data ekonomi China sebagai tanda pemulihan ekonomi yang berkelanjutan di tengah pandemi. IMF memprediksi prospek ekonomi global sedikit lebih baik dari yang diproyeksikan sebelumnya mempertimbangkan China dan beberapa negara maju lainnya berkinerja lebih baik dari yang diperkirakan pada kuartal kedua tahun ini didorong oleh pelonggaran pembatasan sosial. Sementara itu *Fed Fund Rate* dipertahankan pada kisaran 0% - 0,25%. *The Fed* berjanji akan menjaga tingkat bunga mendekati nol hingga inflasi bisa mencapai target lebih dari 2%. *The Fed* juga merubah kebijakan moneter dari kebijakan krisis menjadi kebijakan untuk menahan pasar tetap bertahan sepanjang pandemi lewat pemulihan dalam beberapa tahun. Kebijakan bank sentral akan tetap akomodatif sampai kondisi pasar tenaga kerja lebih konsisten. Sebagian besar pejabat *The Fed* memperkirakan suku bunga akan tetap di level rendah hingga minimal tahun 2023. Proyeksi tersebut bahkan lebih *dovish* daripada ekspektasi pasar.

**Tanggal Perdana**

2-Mar-20

**Jenis Unit Link**  
Pendapatan Tetap

**Dana Kelolaan**  
6,926,858,863,052

**Total Unit**  
6,581,274,057,27

**Profil Risiko**  
Moderat

**Bank Kustodian**  
PT Bank BRI Tbk  
Gedung BRI  
JI Jen Sudirman kav 44-46  
Jakarta Pusat 10210

**TUJUAN DAN KEBIJAKAN INVESTASI**

SIJI Fixed Investa Fund (SFIF) memberikan imbal hasil jangka panjang yang optimal dengan profil risiko moderat. SFIF berinvestasi 80%-100% pada efek pendapatan tetap dengan rating *investment grade*. 0%-20% pada instrumen pasar uang, reksadana ekuitas, reksadana campuran, efek ekuitas, dan/ 0% - 100% pada reksadana pendapatan tetap.

**MANFAAT INVESTASI**

Pengelolaan secara profesional, pertumbuhan nilai investasi, kemudahan pencairan dana investasi, transparansi informasi dan diversifikasi investasi.

**RISIKO INVESTASI**

Risiko penurunan NAB, politik, ekonomi, volatilitas, likuiditas, dan perubahan peraturan yang berlaku.

**TENTANG ASURANSI SIMAS JIWA**

Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia dan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. Asuransi Simas Jiwa berdiri tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saham saat ini adalah 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0,1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk., Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas prima dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang sempurna.

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk paparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

**PT Asuransi Simas Jiwa**

Jl. Lombok No.73, Jakarta Pusat, 10350

Jam operasional untuk informasi dan pengaduan dari hari Senin sampai Jumat, pukul 08.00 - 17.00 WIB

Telepon : 021 - 2854 7999  
WhatsApp : 0882 1245 7999  
E-mail : cs@simasjiwa.co.id  
Website : www.simasjiwa.co.id

PT Asuransi Simas Jiwa telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

